

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
BERWIRSAUSAHA PADA ALUMNI SMK
DI KABUPATEN PURWOREJO**

**Lukman Fadhiliya, Kohar Sulistyadi, Wiedy Murtini
Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana UNS
lukzmonera@yahoo.com**

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain: 1) the influence of several characteristics that influence entrepreneurial success entrepreneurship, 2) factors characteristic of the entrepreneurial spirit among some of the most dominant influence entrepreneurial success, and 3) the influence of the characteristics of the entrepreneurial spirit of the most dominant influence on the success of entrepreneurship in vocational graduates Purworejo.

This research is quantitative research methods that ex-post facto research is correlational (correlation studies). The study population was all vocational school graduates in the district that are categorized Purworejo has become a successful entrepreneur. The sample was 60 alumni population taken by purposive sampling technique. Data collection techniques used were questionnaires (questionnaire). Techniques of data analysis performed by factor analysis and multiple linear regression.

The results of this study are as follows: 1) the characteristics of the entrepreneurial spirit shown to have a high impact on the success of entrepreneurship, 2) the dominant factor affecting the success of entrepreneurship in having a clear vision and purpose, confidence (self-confidence), and has the soul of a leader, 3) vision and goals positive and significant impact on the success of entrepreneurship, self-confidence and a significant negative effect on the success of entrepreneurship, soul leader, and a significant positive effect on the success of entrepreneurship.

Keywords: *Characteristics of the Spirit of Entrepreneurship, Entrepreneurship Success, Factor Analysis, Principal Component Analysis.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Permasalahan dasar yang dihadapi bangsa ini adalah tingkat persaingan kerja yang semakin hari semakin ketat dan selektif. Jumlah para calon tenaga kerja tidak seimbang dengan tingkat pertumbuhan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Hal ini menyebabkan banyak calon tenaga kerja yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja karena tidak tertampung secara maksimal di lapangan pekerjaan yang ada. Kesenjangan ini membawa dampak

semakin meningkatnya angka pengangguran untuk setiap tahunnya, sedangkan pengangguran adalah salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis khususnya di Indonesia termasuk daerah-daerah di pelosok nusantara.

Dari fenomena tersebut, diperoleh gambaran bahwa minat berwirausaha lulusan SMK masih rendah. Disisi lain, jumlah penduduk di Indonesia yang memiliki minat berwirausaha juga dinilai relatif kecil.

Menurut Badan Statistik Indonesia (BPS) terakhir pada Januari 2012 jumlah penduduk yang berwirausaha di Indonesia hanya mencapai angka 1,56 persen dari jumlah penduduk di Indonesia. Tentu prosentase tersebut terpaut jarak yang jauh dengan negara-negara berkembang lain. Karena idealnya suatu negara berkembang paling tidak harus memiliki 2% penduduk yang berwirausaha dari total penduduk.

Menghadapi kenyataan tersebut, maka dunia pendidikan memang harus melakukan reorientasi pendidikan, ketrampilan yang diberikan kepada siswa seharusnya ketrampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan, sehingga ketrampilan yang didapatkan siswa bukan sekedar ketrampilan teknis semata, melainkan ketrampilan aplikatif dan selanjutnya dapat digunakan untuk bekerja. Bekerja dalam hal ini dapat berarti bekerja pada pihak lain atau bekerja dengan kemampuan sendiri. Siswa lulusan SMK seharusnya adalah sosok-sosok yang mempunyai kemampuan untuk mengimplementasi kemampuan berwirausaha, baik konsep maupun praktiknya. Jika siswa lulusan SMK mampu mengimplementasikan dalam hidupnya, maka hal tersebut akan menekan jumlah pengangguran yang ada. Karena siswa lulusan SMK akan menjadi sosok-sosok yang produktif dengan kemampuan berwirausaha yang dimiliki.

Jadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut tentu tidak ada jalan lain kecuali jika siswa lulusan, mau tidak mau harus dibekali dan diarahkan untuk tidak lagi berorientasi menjadi pegawai atau pencari kerja sebagai orang gajian, namun diarahkan untuk menjadi pemula wirausahawan, menjadi pengusaha mikro sebagai pemberi kerja/gaji, atau mampu menciptakan pekerjaan/lapangan kerja. Mengenai berwirausaha, diungkapkan oleh Direktur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa siswa lulusan SMK ditargetkan untuk berwirausaha, sehingga siswa lulusan SMK tidak lagi berusaha untuk menjadi tenaga *oriented*. Menjadi pengusaha mandiri atau wirausahawan merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran, dan merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena seseorang yang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti dia mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Dengan diperkenalkannya cara-cara berwirausaha sedini mungkin, setiap lulusan yang dihasilkan oleh seluruh level pendidikan akan

dipersiapkan sebagai anak didik yang nantinya siap terjun menjadi wirausahawan, meskipun putus sekolah di level pendidikan yang paling dasar. Sehingga sejak dini seorang lulusan dari level sekolah terendah pun tidak bercita-cita menjadi pencari kerja atau orang gajian, melainkan menjadi pencipta lapangan kerja baru atau sebagai pemberi gaji bagi orang atau pihak lain.

Atas dasar konteks tersebut, maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu memahami tentang konsep dirinya. Semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam mengembangkan idenya, maka siswa akan semakin mempunyai keinginan untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha dituntut kreativitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia industri. Seorang wirausahawan dikatakan berhasil apabila diketahui dari lamanya kelangsungan hidup perusahaan, penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya, meningkatkan kesejahteraan (Wijandi, 2004: 23). Dengan memperhatikan persaingan usaha yang begitu ketat, maka wirausahawan perlu mencermati faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang dan mempertahankan keberhasilan usaha yang dijalankan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh beberapa karakteristik jiwa kewirausahaan yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo?
2. Faktor apa saja diantara beberapa karakteristik jiwa kewirausahaan yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan berwirausaha pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik jiwa kewirausahaan yang paling dominan terhadap keberhasilan berwirausaha pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendapatkan pengaruh beberapa karakteristik jiwa kewirausahaan yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo.
2. Mendapatkan faktor diantara beberapa karakteristik jiwa kewirausahaan yang paling paling dominan mempengaruhi keberhasilan berwirausaha pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo.
3. Mendapatkan pengaruh karakteristik jiwa kewirausahaan yang paling dominan mempengaruhi

keberhasilan berwirausaha pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo.

4. Memberikan rekomendasi (*problem solving*) kepada para Kepala Sekolah SMK di Kabupaten Purworejo untuk memberikan materi pelajaran berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha.

KAJIAN LITERATUR

Kajian Teori

Karakteristik Jiwa Kewirausahaan

Kasmir (2011: 19) menjelaskan bahwa arti wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Istilah kewirausahaan sebagai padanan kata dari *entrepreneur* dapat dipahami dengan menguraikan peristilahan tersebut sebagai berikut: *wira* adalah pejuang, pahlawan, manusia unggul, utama, gagah, luhur, berani, dan teladan, sedangkan *usaha* adalah perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu, atau penciptaan kegiatan. Jadi istilah wirausaha dari segi etimologi atau asal usul kata adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.

Dari pengertian kewirausahaan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memulai dan menciptakan suatu usaha yang baru, dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil resiko, terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan kemauan sendiri. Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Individu yang menjadi *entrepreneur* adalah orang-orang yang mengenal potensi (*traits*) dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses tidak cukup hanya bermodalkan bakat saja, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dalam segala aspek usaha yang akan ditekuninya.

Mengacu berdasarkan beberapa sumber tersebut di atas, dalam penelitian ini memadukan serta menyempurnakan faktor pendukung kewirausahaan menjadi 15 faktor, yaitu: 1) memiliki visi dan tujuan yang jelas, 2) percaya diri (*self confidence*), 3) optimisme, 4) mandiri, 5) kreatif dan inovatif, 6) ambisius dan penuh semangat, 7) bertanggung jawab, 8) keorisinilan, 9) berorientasi masa depan,

10) berorientasi pada tugas dan hasil, 11) mempunyai jiwa pemimpin, 12) berani mengambil risiko, 13) jujur, 14) pandai bergaul dan berkomunikasi, dan 15) pandai memanfaatkan peluang.

Keberhasilan Berwirausaha

Primiana (2009: 49) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Noor (2007: 397) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Riyanti (2003: 24) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi yang berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi, dapat menerapkan secara proaktif, memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif.

Sehingga, dapat diketahui bahwa definisi keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya atau keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif,

mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif. Hal tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta *image* perusahaan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, *et.al* (2013) dengan judul "*Role Of Personal Level Determinants In Entrepreneurial Firm's Success*". Hasil dari penelitian tersebut adalah: (1) latar belakang pribadi pengusaha tidak secara langsung memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasi, melainkan memiliki dampak yang besar pada psikologis karakteristik, (2) faktor-faktor kemampuan manajerial, kepemimpinan, peluang, dan keterampilan memiliki dampak positif yang kuat terhadap keberhasilan organisasi dan kinerja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) dengan judul "*Entrepreneur Training Needs Analysis: Implications On The Entrepreneurial Skills*

Needed For Successful Entrepreneurs". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengusaha masih perlu pengetahuan yang terkait dengan bisnis dalam rangka untuk membuat bisnis mereka lebih kuat dan kompetitif. mereka percaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan inovasi akan mampu memperluas untuk lebih besar dan lebih sukses.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Makhbul (2011) dengan judul "*Entrepreneurial Success: An Exploratory Study among Entrepreneurs*". Hasil dari penelitian tersebut adalah: (1) berdasarkan sarana analisis, tugas/kejujuran faktor agama dianggap sebagai faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan, diikuti oleh kemampuan komunikasi dan kemauan yang kuat dari pengusaha, (2) beberapa faktor kewirausahaan secara signifikan terkait dengan keberhasilan pengusaha, faktor-faktor tersebut mencakup kemampuan pengusaha untuk mengakses informasi, gaya kepemimpinan mereka, dan dukungan dari orang lain. (3) kemampuan pengusaha untuk mendapatkan informasi yang relevan ditemukan menjadi faktor yang paling

signifikan berkontribusi terhadap keberhasilan mereka.

4. Chu, H.M, *et.al* (2008) dalam jurnal penelitian yang berjudul "*An empirical study of Nigerian entrepreneurs: success, motivations, problems, and stress.*" Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan adalah kerja keras, keterampilan manajemen dan layanan pelanggan yang baik. Karisma, reputasi dan kejujuran juga menjadi peringkat tinggi dalam daftar. Di antara masalah yang dihadapi oleh pengusaha, karyawan tidak dapat diandalkan adalah yang paling penting. Lemah ekonomi, kekurangan listrik dan lokasi yang tidak aman juga disebutkan sebagai hambatan mencegah pengusaha dari mencapai tujuan mereka.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yen, *et.al* (2007) dengan judul "*The Dynamics Of Entrepreneurs' Success Factors In Influencing Venture Growth*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan usaha dengan modal usaha, dukungan jaringan sosial, dan program pemerintah terhadap keberhasilan berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada SMK di Kabupaten Purworejo, yaitu SMK Negeri 3 Purworejo, SMK Batik Perbaik Purworejo, SMK Kristen Penabur Purworejo, SMK Kartini Purworejo, SMK NU Gebang Purworejo. Dilaksanakan selama 8 bulan, terhitung dimulai dari bulan Februari 2013 sampai dengan bulan September 2013.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat *correlational research* (penelitian korelasi), karena melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan seberapa kuat tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel melalui data dari pengukuran gejala yang telah ada pada responden.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan pengertian dari populasi di atas, dijelaskan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah semua alumni SMK di Kabupaten Purworejo yang dikategorikan telah menjadi wirausaha yang berhasil, dengan jumlah 153 alumni.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini berjumlah 15 faktor yang

membentuk atau menunjang faktor (Y), diantaranya yaitu: (1) memiliki visi dan tujuan yang jelas, (2) percaya diri (*self confidence*), (3) optimisme, (4) mandiri, (5) kreatif dan inovatif, (6) ambisius dan penuh semangat, (7) bertanggung jawab, (8) keorisinilan, (9) berorientasi masa depan, (10) berorientasi pada tugas dan hasil, (11) mempunyai jiwa pemimpin, (12) berani mengambil risiko, (13) jujur, (14) pandai bergaul dan berkomunikasi, dan (15) pandai memanfaatkan peluang. Variabel terikat (*dependen variable*) dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Berwirausaha (Y) dengan indikator meliputi: 1) perkembangan modal, 2) pendapatan, 3) volume penjualan, 4) output produksi, dan 5) tenaga kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *kuesioner* (angket) yang akan diberikan langsung kepada responden untuk dijawab dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator tiap variabel. Dimana responden tersebut adalah alumni SMK di Kabupaten Purworejo.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor. Analisis faktor merupakan salah satu metode multivariate. Analisis faktor adalah

sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi (Widarjono, 2010: 240). Tujuan analisis faktor adalah mencari seminimal mungkin faktor dengan prinsip kesederhanaan atau parsimoni (*parsimony*) yang mampu menghasilkan korelasi di antara indikator-indikator yang diobservasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini pada metode analisis faktor menggunakan pengujian korelasi matrik yaitu KMO MSA (*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*), selanjutnya pada metode regresi linear berganda menggunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji KMO MSA

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	of	.753
Bartlett's Test of Approx. Chi-Sphericity	Square	511.672
	df	105
	Sig.	.000

Berdasarkan hasil uji KMO MSA diatas, nilai KMO MSA lebih dari 0,5 yaitu 0,753, maka dengan metode *Barlett' test* sudah memenuhi persyaratan analisis

faktor, sehingga dapat untuk melanjutkan proses analisis faktor.

Tabel 2. Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal	Mean	.0000000
Parameters	Std. Deviation	4.59293043
Most Extreme Absolute Differences	Positive	.084
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.779

a. Test distribution is Normal.

Output dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,779. Karena signifikansi lebih dari 0,05 (0,779 > 0,05), maka nilai residual tersebut telah normal.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Korelasi Keberhasilan Berwirausaha dengan Visi dan Tujuan

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberhasilan Berwirausaha * Visi dan Tujuan	Between Groups	625.577	8	78.197	3.290	.004
	Linearity	70.233	1	70.233	2.955	.092
	Deviation from Linearity	555.344	7	79.335	3.338	.005
	Within Groups	1212.157	51	23.768		
	Total	1837.733	59			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,092. Karena signifikansi kurang dari F maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel keberhasilan berwirausaha dengan variabel visi dan tujuan terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Korelasi Keberhasilan Berwirausaha dengan Percaya Diri

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberhasilan Berwirausaha * Percaya Diri	576.593	9	64.066	2.540	.017
Between Groups	27.771	1	27.771	1.101	.299
Linearity					
Deviation from Linearity	548.822	8	68.603	2.720	.014
Within Groups	1261.141	50	25.223		
Total	1837.733	59			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,299. Karena signifikansi kurang dari F maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel keberhasilan berwirausaha dengan variabel percaya diri terdapat hubungan yang linear.

Korelasi Keberhasilan Berwirausaha dengan Jiwa Kepemimpinan

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Korelasi Keberhasilan Berwirausaha dengan Jiwa Kepemimpinan

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberhasilan Berwirausaha * Jiwa Kepemimpinan	487.517	7	69.645	2.682	.019
Between Groups	.982	1	.982	.038	.847
Linearity					
Deviation from Linearity	486.535	6	81.089	3.123	.011
Within Groups	1350.217	52	25.966		
Total	1837.733	59			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,847. Karena signifikansi kurang dari F maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel keberhasilan

berwirausaha dengan variabel percaya diri terdapat hubungan yang linear.

Tabel 6. Hasil Nilai Koefisien Determinasi Individual (r2) dengan Nilai Determinasi Secara Serentak (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.556	1.35361

a. Predictors: (Constant), Percaya Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.595	1.29388

a. Predictors: (Constant), Jiwa Kepemimpinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.670	1.16235

a. Predictors: (Constant), Jiwa Kepemimpinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.089	.041	5.46645

a. Predictors: (Constant), Jiwa Kepemimpinan, Visi dan Tujuan, Percaya Diri

Berikut ini adalah ringkasan dari tabel hasil uji multikolinearitas Nilai Koefisien Determinasi Individual (r2) dengan Nilai Determinasi Secara Serentak (R2):

Tabel 7. Ringkasan Nilai Koefisien Determinasi Individual (r²) dengan Nilai Determinasi Secara Serentak (R²)

No.	Variabel dependen	Variabel independen	Nilai r square (r ²)
1.	Memiliki visi dan tujuan yang jelas	Percaya diri (Self Confidence)	.564
2.	Memiliki visi dan tujuan yang jelas	Mempunyai jiwa pemimpin	.601
3.	Percaya diri (Self Confidence)	Mempunyai jiwa pemimpin	.676
4.	Nilai R ²	0,089	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien r² yang diperoleh seluruhnya bernilai lebih besar dari pada nilai koefisien determinasi (R²). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas model regresi linear berganda pada penelitian ini.

Tabel 8. Ringkasan Nilai Koefisien Determinasi Individual (r²) dengan Nilai Determinasi Secara Serentak (R²)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.044	10.328		6.685	.000
Visi dan Tujuan	-1.081	.585	-.393	-1.849	.070
Percaya Diri	-.505	.651	-.183	-.776	.441

Jiwa Kepemimpinan	1.319	.753	.433	1.752	.085
n					

a. Dependent Variable: Keberhasilan Berwirausaha

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel *independen* lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda pada penelitian ini tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis, yaitu metode analisis faktor untuk menguji hipotesis penelitian pertama dan kedua, selanjutnya menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian ketiga.

1. Uji Hipotesis Pertama dan Kedua ANALISIS FAKTOR Ekstraksi Faktor *Principal Component Analysis*

Tabel 9. Hasil Ekstraksi Faktor *Principal Component Analysis*

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Multiple Correlations	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
1	5.801	38.674	38.674	5.801	38.674	38.674	3.009	20.062
2	2.056	13.706	52.380	2.056	13.706	52.380	2.777	18.514
3	1.270	8.466	60.846	1.270	8.466	60.846	2.648	17.651
4	1.196	7.975	68.822	1.196	7.975	68.822	1.889	12.595
5	.919	6.124	74.946					
6	.787	5.249	80.195					
7	.758	5.052	85.247					
8	.569	3.792	89.040					
9	.453	3.023	92.062					
10	.398	2.651	94.713					

11	.230	1.533	96.246			
12	.183	1.223	97.469			
13	.161	1.072	98.541			
14	.133	.884	99.426			
15	.086	.574	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada kolom *initial eigenvalues* terbukti bahwa akan dibentuk 4 faktor. Dengan penjelasan bahwa faktor 1, faktor 2, faktor 3, faktor 4 nilai total *initial eigenvalues* ≥ 1 , yang nantinya dapat menjelaskan variabel dengan baik, sehingga perlu disertakan dalam pembentukan variabel. Sebaliknya bahwa faktor 5 s/d faktor 15 nilai total *initial eigenvalues* ≤ 1 , yang nantinya tidak dapat menjelaskan variabel dengan baik, sehingga tidak perlu disertakan dalam pembentukan variabel.

Tabel 10. Hasil Rotasi Faktor Varimax Method

Rotated Component Matrix^a

		Component			
		1	2	3	4
X1	Visi dan tujuan	.846	.063	.188	.184
X2	Percaya diri	.893	.064	.226	.070
X3	Optimisme	.350	.618	.072	-.201
X4	Mandiri	-.079	.432	.644	.025
X5	Kreatif dan inovatif	.443	.106	.618	.179
X6	Ambisius dan penuh semangat	.438	.767	.036	.188
X7	Bertanggung jawab	.208	.376	.665	.173
X8	Keorisinilan	.039	.554	.416	.416
X9	Berorientasi masa depan	.275	.119	.543	.023
X10	Berorientasi pada tugas dan hasil	.031	.625	.506	.381
X11	Mempunyai jiwa pemimpin	.891	.201	.153	.073

X12	Berani mengambil resiko	.164	.207	.082	.782
X13	Jujur	.102	.065	.150	.840
X14	Pandai bergaul dan berkomunikasi	-.072	.807	.139	.247
X15	Pandai memanfaatkan peluang	.146	-.097	.721	.103

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Pada tampilan *Rotated Component Matrix^a* menyediakan variabel yang masuk pada Faktor 1, Faktor 2, Faktor 3, dan Faktor 4. Setelah dilakukan rotasi *varimax*, dapat disimpulkan bahwa dari 15 variabel dapat direduksi menjadi 4 faktor, yaitu:

1. Faktor dominan I terdiri dari: memiliki visi dan tujuan yang jelas, percaya diri (*self confidence*), dan mempunyai jiwa pemimpin.
2. Faktor II terdiri dari: optimisme, ambisius dan penuh semangat, keorisinilan, berorientasi pada tugas dan hasil, serta pandai bergaul dan berkomunikasi.
3. Faktor III terdiri dari: mandiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, berorientasi masa depan, serta pandai memanfaatkan peluang.
4. Faktor IV terdiri dari: berani mengambil risiko dan jujur.

Tabel 11. Hasil Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.044	10.328		6.685	.000
	Visi dan Tujuan	-1.081	.585	-.393	-1.849	.070
	Percaya Diri	-.505	.651	-.183	-.776	.441
	Jiwa Pemimpin	1.319	.753	.433	1.752	.085

a. Dependent Variable: Keberhasilan

Berwirausaha

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian koefisien regresi variabel Visi dan Tujuan (X1)

Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-1,849 < 2,015) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Visi dan Tujuan (X1) dengan Keberhasilan Berwirausaha (Y). Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Visi dan Tujuan (X1) berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Berwirausaha (Y) pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo.

2. Pengujian koefisien regresi variabel Percaya Diri (X2)

Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,776 < 2,015) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Percaya Diri (X2) dengan Keberhasilan Berwirausaha (Y). Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial

Percaya Diri (X2) berpengaruh terhadap Keberhasilan Berwirausaha (Y) pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo.

3. Pengujian koefisien regresi variabel Jiwa Pemimpin (X3)

Oleh karena nilai t hitung > t tabel (1,752 < 2,015) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Jiwa Pemimpin (X3) dengan Keberhasilan Berwirausaha (Y). Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Jiwa Pemimpin (X3) berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Berwirausaha (Y) pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

Hipotesis Pertama

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik jiwa kewirausahaan yang meliputi: (1) memiliki visi dan tujuan yang jelas, (2) percaya diri (*self confidence*), (3) optimisme, (4) mandiri, (5) kreatif dan inovatif, (6) ambisius dan penuh semangat, (7) bertanggung jawab, (8) keorisinilan, (9) berorientasi masa depan, (10) berorientasi pada tugas dan hasil, (11) mempunyai jiwa pemimpin, (12) berani mengambil risiko, (13) jujur, (14) pandai bergaul dan berkomunikasi, dan (15) pandai memanfaatkan peluang, terbukti memiliki pengaruh yang tinggi terhadap

keberhasilan berwirausaha pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo.

Hipotesis Kedua

Selanjutnya berdasarkan hasil Analisis Faktor model rotasi faktor *Varimax Method*, tabel *Rotated Component Matrix^a* menempatkan component atau variabel-variabel ke dalam 4 faktor yang telah terbentuk sebelumnya. Dapat dijelaskan bahwa ke-4 faktor beserta pembagian cvariabel-variabel tersebut adalah:

1. Faktor dominan I terdiri dari: memiliki visi dan tujuan yang jelas, percaya diri (*self confidence*), dan mempunyai jiwa pemimpin.
2. Faktor II terdiri dari: optimisme, ambisius dan penuh semangat, keorisinilan, berorientasi pada tugas dan hasil, serta pandai bergaul dan berkomunikasi.
3. Faktor III terdiri dari: mandiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, berorientasi masa depan, serta pandai memanfaatkan peluang.
4. Faktor IV terdiri dari: berani mengambil risiko dan jujur.

Hipotesis Ketiga

Hasil analisis menggunakan analisis regresi didapatkan bahwa:

1. Visi dan Tujuan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Berwirausaha (Y). Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai Visi dan Tujuan (X1) sebesar -1,849 yang berada di bawah 2,015 (tingkat signifikansi $\alpha=5\%$). Hasil ini

menjelaskan bahwa semakin tinggi Visi dan Tujuan (X1) akan mengakibatkan meningkatnya Keberhasilan Berwirausaha (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Visi dan Tujuan (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap Keberhasilan Berwirausaha (Y) dapat diterima.

2. Percaya Diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Berwirausaha (Y). Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai Percaya Diri (X2) sebesar -0,776 yang berada di bawah 2,015 (tingkat signifikansi $\alpha=5\%$). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Percaya Diri (X2) maka mengakibatkan meningkatnya Keberhasilan Berwirausaha (Y) yang dibagikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Percaya Diri (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap Keberhasilan Berwirausaha (Y) dapat diterima.
3. Jiwa Pemimpin (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Berwirausaha (Y). Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai Jiwa Pemimpin (X3) sebesar 1,752 yang berada di bawah 2,01 (tingkat signifikansi $\alpha=5\%$). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Jiwa Pemimpin (X3) akan mengakibatkan meningkatnya Keberhasilan Berwirausaha (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

bahwa Jiwa Pemimpin (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap Keberhasilan Berwirausaha (Y) dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh beberapa karakteristik jiwa kewirausahaan yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo, yaitu: 1) memiliki visi dan tujuan yang jelas, 2) percaya diri (*self confidence*), 3) optimisme, 4) mandiri, 5) kreatif dan inovatif, 6) ambisius dan penuh semangat, 7) bertanggung jawab, 8) keorisinilan, 9) berorientasi masa depan, 10) berorientasi pada tugas dan hasil, 11) mempunyai jiwa pemimpin, 12) berani mengambil risiko, 13) jujur, 14) pandai bergaul dan berkomunikasi, dan 15) pandai memanfaatkan peluang.
2. Terdapat beberapa karakteristik jiwa kewirausahaan yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan berwirausaha pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo, yaitu memiliki visi dan tujuan yang jelas, percaya diri (*self confidence*), dan mempunyai jiwa pemimpin.
3. Terdapat pengaruh karakteristik jiwa kewirausahaan yang paling dominan terhadap keberhasilan berwirausaha

pada alumni SMK di Kabupaten Purworejo, yaitu: memiliki visi dan tujuan yang jelas dan mempunyai jiwa pemimpin.

4. Memberikan rekomendasi (*problem solving*) kepada para Kepala Sekolah SMK di Kabupaten Purworejo untuk:

- a) Memberikan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang faktor kewirausahaan yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan berwirausaha di sekolah.
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam berwirausaha.
- c) Memberikan instruksi khusus dan mendalam kepada guru agar lebih menekankan pada materi pelajaran kewirausahaan, lebih utamanya pada point-point sebagai berikut: 1) memiliki visi dan tujuan yang jelas, 2) percaya diri (*self confidence*), 3) optimisme, 4) mandiri, 5) kreatif dan inovatif, 6) ambisius dan penuh semangat, 7) bertanggung jawab, 8) keorisinilan, 9) berorientasi masa depan, 10) berorientasi pada tugas dan hasil, 11) mempunyai jiwa pemimpin, 12) berani mengambil risiko, 13) jujur, 14) pandai bergaul dan berkomunikasi, dan 15) pandai memanfaatkan peluang. Yang nantinya siswa memiliki bekal dan kemampuan dalam menerapkan

ilmu yang telah didapatkan di sekolah, agar di masa yang akan datang menjadi seorang wirausaha yang berhasil.

SARAN - SARAN

Kepada Dunia Pendidikan

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan. Serta dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya melakukan reorientasi pendidikan, bahwa pada dasarnya disamping ketrampilan teknis, ketrampilan aplikatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan juga harus diterapkan, karena yang selanjutnya dapat digunakan untuk bekal siswa untuk bekerja mandiri.

Kepada Kepala Sekolah

Memberikan rekomendasi (*problem solving*) kepada para Kepala Sekolah SMK di Kabupaten Purworejo untuk memberikan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang faktor kewirausahaan yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan berwirausaha di sekolah.

Kepada Guru

Dapat dijadikan acuan bahwa disamping keterampilan teknis yang diberikan kepada siswa, penanaman faktor-faktor yang mempengaruhi

keberhasilan berwirausaha juga perlu diberikan, sehingga keberhasilan berwirausaha dapat diraih siswa saat terjun di dunia usaha setelah lulus sekolah.

Kepada Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi, bahan kajian atau acuan, dan pertimbangan bagi para peneliti kependidikan di masa datang yang relevan terkait dengan konsep entrepreneurship.

DAFTAR PUSTAKA

Role Of Personal Level Determinants In Entrepreneurial Firm's Success.

Alma, Buchari (2011). Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi (2010). Prosedur Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Ayobami, Akanbi and Paul Owoseni Omosolape Olakitan (2011). *An Investigation Of Personality On Entrepreneurial Success*.

Basrowi (2011). Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.

Budiyono (2009). Statistik untuk Penelitian Edisi Ke-2. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Chu, H. M., Kara, O., & Benzing, C. 2008. *An empirical study of Nigerian entrepreneurs: success, motivations, problems, and stress*.

- International Journal of Business Research*, 8 (2). (Online),
http://www.fatih.edu.tr/~hugur/study_hard/Success,%20motivations,%20problems,%20and%20stress.pdf
), diakses 5 April 2013.
- Wijayanti, Dwiana. (2009). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Magelang. Abstrak Hasil Penelitian UNY. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Ghozali, Imam (2005). *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Kania (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Rumah Makan Di Kelurahan Helvetia Tengah Medan.
- Hadi, Sutrisno (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger, Fred N. (2006). *Foundation of Behavioral Research*. Holt: Rinehart and Winston.
- Kuntjojo (2009). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Makhbul, Zafir Mohd (2011). *Entrepreneurial Success: An Exploratory Study among Entrepreneurs*.
- Noor, Henry Faizal. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Agus Budi (2007). *Analisis Faktor Faktor Pendukung Keberhasilan Usaha Elektronik Di Kota Semarang*.
- Risnawita, Rini S dan M. Nur Gufron (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Saefullah, Sunarya, dan Sudaryono (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Saiman, Leonardus (2011). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saroni, Mohammad (2012). *Mendidikan dan Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

- Siswandari (2009). *Statistika Computer Based*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (2010). *Dasar-dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto, dan Ridwan (2010). *Pengantar Statistik, Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana, (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Uno, Hamzah B (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus (2011). *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widarjono, Agus (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wiedy, Murtini (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Succes Story*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Yen, PhD; Lim Li, Raduan Che Rose, PhD; Naresh Kumar (2007). *The Dynamics Of Entrepreneurs' Success Factors In Influencing Venture Growth*.
- Zulfahmi, Ilham (2010). *Identifikasi Keberhasilan Usaha Warung Internet (Warnet) Masmiar Sumbersari No 91 Malang*.